

Pengelolaan Program Green Education di Taman Kanak-Kanak Salman Al Farisi Kota Bandung

Debby Nursari, Masnival Mahrun, Arif Hakim

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

debbynursari84@gmail.com, masnivalmahrun@gmail.com, arifhakim.spsupi@gmail.com

Abstract—This research program is Green Education which is introductory education and environmental care. The aim is to describe the management of the Green Education program in the Salman Al Farisi kindergarten in Bandung, with a focus on research 1) Science learning planning, 2) Implementation of science learning, 3) Evaluation or evaluation of science learning. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques through observation and interviews. With this data processing used by researchers uses triangulation. The subject of the study addressed to school principals and class teachers. At kindergarten Salman Al Farisi, Bandung. Research results 1) science learning planning is carried out by school principals and teachers referring to the dinniyah curriculum through green education programs, 2) implementation of science learning, carried out by teachers through the development of themes related to learning facilities such as animal cages, gardens (practice how to plant etc.), 3) Evaluation or assessment of science learning is done through green education leadership assessment with 6 pillars, namely knowing GE, animals and plants, environmental issues, building communication, global awareness and life skills, 4) school principal and teacher involvement in the assessment of science learning, 5) learning science involves the participation of parents of students by holding regular meetings, parents are involved in retelling the school to establish communication, 6) science learning develops the process of active student participation.

Keywords—Management, Green Education, Early Childhood, Salman Al Farisi

Abstract—Penelitian ini program Green Education yaitu pendidikan pengenalan dan perawatan lingkungan. Bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program Green Education di taman kanak-kanak Salman Al Farisi Kota Bandung, dengan fokus penelitian 1) Perencanaan pembelajaran sains, 2) Pelaksanaan pembelajaran sains, 3) Evaluasi atau Penilaian pembelajaran sains. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dengan ini olah data yang digunakan peneliti menggunakan triangulasi. Subjek penelitian ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas di TK Salman Al Farisi Kota Bandung. Hasil penelitian 1) perencanaan pembelajaran sains dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mengacu kurikulum dinniyah melalui program green education, 2) pelaksanaan pembelajaran sains, dilakukan oleh guru melalui pengembangan tema yang dikaitkan dengan sarana pembelajaran seperti kandang hewan, kebun (praktek cara menanam dll), 3) Evaluasi atau penilaian pembelajaran sains dilakukan melalui penilaian green education leadership

dengan 6 pillar yaitu mengenal GE, hewan dan tumbuhan, masalah lingkungan, membangun komunikasi, kesadaran global dan keterampilan hidup, 4) kepala sekolah dan guru keterlibatan penilaian pembelajaran sains, 5) pembelajaran sains melibatkan partisipasi orang tua siswa dengan menyelenggarakan pertemuan rutin, orang tua terlibat dalam menceritakan kembali disekolah untuk menjalin komunikasi, 6) pembelajaran sains mengembangkan proses partisipasi aktif siswa.

Kata kunci—Pengelolaan, Gren Edcation, Anak Usia Dini, Salman Al Farisi

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal sehingga anak dengan mudah mengingat apa yang telah mereka lakukan selama kegiatan berlangsung di kelas. Anak-anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mencoba dan mengalami, karena kegiatan ini akan memacu kreativitasnya. Banyak cara yang dapat dilakukan pendidik dalam membantu anak agar dapat tumbuh yaitu melalui metode pembelajaran yang tepat bagi anak. Metode yang digunakan haruslah menyenangkan dan efektif. (Ariyanti, 2016)

Tugas guru adalah untuk memberikan stimulasi tugas-tugas perkembangan diantaranya: Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Salah satu yang penting dari ke enamnya adalah aspek pengembangan kognitif. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 dalam kurikulum 2010 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas anak usia dini pada semua aspek perkembangannya. Dalam bidang pengembangan kognitif anak, ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Salah satu bentuk pembelajaran didalam mengembangkan kognitif yaitu pembelajaran sains sederhana. Pembelajaran sains ini dapat memberikan pengetahuan baru yang bermakna sekaligus mampu menarik minat belajar anak. (Pahlewi, 2016)

Pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, dengan demikian anak perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses sains agar mampu menjelajahi serta memahami

alam sekitarnya. Pembelajaran sains sejak usia dini dapat melatih anak dalam menggunakan pikirannya, kekuatannya, kejujurannya serta teknik-teknik yang dimilikinya dengan penuh kepercayaan diri, sehingga tugas guru adalah mengembangkan program pembelajaran sains yang dapat mengeksplorasi dan berorientasi sains secara optimal (Nugraha, 2008: 24).

Sains bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan secara alamiah (Susanto, 2010:26). Ciri-ciri sains pada anak usia dini meliputi senang menjajaki lingkungannya, mengamati segala sesuatu, rasa ingin tahu besar dan suka bereksperimen.

Salah satu Taman kanak-kanak yang memiliki pembelajaran sains adalah Taman kanak-kanak (TK) Salman Al Faris didalam pembelajaran sains ini memiliki program Green Education yaitu pendidikan pengenalan dan perawatan lingkungan.

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun didalam lautan, dengan kelembagaan meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. (Guslinda, 2018)

Lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar dan sebagai objek kajian. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat megembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati dengan seluruh indra, membuat gambar, dan bermain. (Fadillah, 2014)

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh data dokumentasi pembelajaran Green Education, mengidentifikasi langkah-langka pelaksanaan Green Education, menemukan hasil dari program Green Education

II. LANDASAN TEORI

Pengelolaan ialah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. (PAI, 2016)

Pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan ketertiban kelas, tetapi pengertian pembelajaran ini telah mengalami perkembangan dan diartikan proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat

terlaksana kegiatan mengajar seperti yang diharapkan. (Darmadi, 2017)

Fungsi pengelolaan pembelajaran sangat mendasar sekali karena kegiatan pendidik dalam mengelola pembelajaran meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kegiatan kelompok, sehingga keberhasilan pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. (Darmadi, 2017)

Menurut berbagai sumber belajar tujuan pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya ineraksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
5. Menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.
6. Memfasilitasi setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Program perlu dirancang untuk memberi peluang dan memuka agar pembelajaran pada anak usiadini agar dapat diselenggarakan dengan menarik dan menyenangkan. Program yang menarik dan menyenangkan, paling tidak adalah 1) program yang dapat membukakan memberi peluang seluas-luasnya kepada anak untuk bergerak, bereksplorasi, berkreasi untuk memenuhi seluruh kebutuhan perkembangan, 2) program yang dapat memberikan kesempatan, mendorong dan menyuburkan guru untuk kreatif dalam mengemas pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna, berkesan, dan dijiwai, 3) program itu luwes sehingga dapat diterapkan pada semua pendekatan (klasikal, pusat minat, sentra, metode dan cara belajar anak,4) inti program belajar anak usia dini adalah bermain. (Masnipal, Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional, 2013)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam proses pembuatan kurikulum "Taman kanak-kanak Salman Al Farisi mengambil kebijakan mengembangkan kurikulum untuk Anak Usia Dini dari permendiknas No. 58 tahun 2009. Yang saat ini digunakan sebagai acuan pembelajaran terbaru dari

pemerintah. Lingkup pengembangannya meliputi 5 aspek yaitu: 1) Moral agama, 2) Bahasa, 3) Kognitif, 4) Fisik (motorik kasar dan halus), 6) Sosial Emosional. TK Salman Al Farisi menggunakan kurikulum KTSP mengacu pada Permendiknas No 58 Tahun 2009 yang terdiri 5 aspek yaitu: a) moral agama, 2) bahasa, 3) kognitif, 4) fisik motorik, 5) sosialemosional. Akan tetapi TK Salman Al-Farisi ini mempunyai kurikulum khas yayasan yaitu "Diniyyah" yang menjelaskan mengenalkan, melakukan dan membiasakan perbuatan baik dalam aktifitas sehari-hari yang mengarah kepada pembentukan akhlakul karimah, Aqidah (Rukun iman), kegiatan ibadah (shalat, doa, hadits, membaca Al Qur'an) muamalah (Rukun Islam, adab terhadap keluarga, mengucapkan salam), fiqh (wudlu). dalam program pembelajaran sains di TK Salman Al-farisi ini sangatlah berbeda dengan sekolah yang lain yaitu "Green Education" adalah pendidikan pengenalan dan perawatan lingkungan yang prakteknya bisa melalui pemilahan sampah, perawatan tanaman dan penerapan ayat-ayat al-quran dalam pembelajaran.

Kepala sekolah merancang tersendiri untuk proses penyusunan program semester, RPPM dan RPPH dengan adanya berkumpul dan berdiskusi untuk memilih kegiatan. Setelah semuanya terselesaikan wajib melaporkan kepada kepala sekolah untuk dinyatakan layak untuk dipakai.

Peran dan tugas kepala sekolah dalam pembelajaran sains yaitu 1) penyusunan program pembelajaran sains, 2) berdiskusi pembuatan program semester, RPPM, dan RPPH, 3) memeriksa hasil berdiskusi guru kelas dalam pembuatan RPPM dan RPPH dan yang terakhir 4) menuliskan anggaran-anggaran yang telah dikeluarkan atau digunakan. Dan kepala sekolah hanya mengorganisasikan guru-guru sesuai dengan bidang atau sesuai amanah seperti kepala sekolah □ guru sains □ ibu mumun dan ibu yeyen.

Pelaksanaan pembelajaran Dalam pembelajaran sains guru menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan tema dan sub tema seperti menggunakan dari bahan alam dan bahan bekas. Agar anak mengetahui bahwa bahan alam dan bahan bekas bisa digunakan kembali atau di daur ulang. Adapun media yang digunakan saat percobaan terjun langsung seperti tema hewan dan tanaman. Respon anak dalam pembelajaran sains ialah anak saat pembelajaran sains dimulai anak memiliki perasaan senang dan semangat untuk belajar hingga tertanam dalam dirinya suatu tujuan yang hendak dicapai dari proses belajar yang mereka lakukan, dan anak sangat menikmati langkah demi langkah untuk menyelesaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

Setting yang digunakan saat pembelajaran sains yaitu dengan dua meja yang terpisah untuk melakukan kegiatan yang berbeda, dan duduk melingkar di karpet saat memulai apersepsi dan eksplorasi (memperoleh atau mencari informasi baru). Model pembelajaran yang digunakan adalah sentra dan lingkaran. Setiap kelas dalam satu hari akan masuk ke dalam satu sentra yang didalamnya terdapat berbagai permainan yang dapat dipilih oleh setiap anak.

permainan yang ada di dalam sentra bertujuan untuk menstimulus aspek perkembangan moral agama, bahasa, kognisi, fisik motorik dan sosial emosional anak.

Untuk sistem penilaian menggunakan indikator yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran sains hanya di program pengembangan ditambahkan yaitu green education leadership (GE) yang akan menilai dari segi 6 pillar yaitu 1) mengenal green education, 2) hewan dan tumbuhan, 3) masalah lingkungan, 4) membangun komunikasi, 5) keadaan global dan 6) keterampilan hidup.. Guru menilai hasil pembelajaran sains setelah anak-anak menyelesaikan kegiatan dengan menggunakan penilaian belum berkembang (BB) atau anak mampu melakukan dengan banyak bantuan guru, mulai berkembang (MB) atau anak mampu melakukan dengan sedikit bantuan guru, berkembang sesuai harapan (BSH) atau anak mampu melakukan tanpa bantuan guru, dan terakhir berkembang sangat baik (BSB) atau anak mampu melakukan tanpa bantuan guru dan sudah bisa membantu temannya.

Cara guru untuk menilai hasil pembelajaran sains dengan observasi yang akan dilihat mengenai pencapaian sesuai indikator dan melihatnya hasil karya anak. Ada pun kaitannya penilaian dengan RPPH sebagaimana dibuat oleh guru dan kepala sekolah untuk melihat pencapaian kompetensi dasar anak sesuai dengan indikator pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

1. Perencanaan TK Salman Al Farisi ini mempunyai kurikulum khas yayasan yaitu "Diniyyah", dan mempunyai program pembelajaran sains yaitu "green education" yang mengajarkan pengenalan dan perawatan lingkungan.
2. Pelaksanaan pembelajaran sains di adakan di hari Rabu dan Kamis dengan melakukan percobaan sederhana yang melibatkan anak saat perakteknya. Adapun media yang digunakan saat percobaan terjun langsung seperti tema hewan dan tanaman. TK Salman Al Farisi mempunyai kandang hewan dan berbagai macam tanaman di halaman belakang sekolah. Tujuan adanya kandang hewan tersebut diharapkan agar anak dapat melihat langsung, berani memegang hewan, dan memberi makan. Tujuan adanya berbagai tanaman diharapkan agar anak mengenal satu persatu nama tanaman dan bisa mempraktekan cara penanaman.
3. Evaluasi atau penilaian pembelajaran menggunakan indikator yang ada di RPPH yang didalamnya terdapat 6 aspek akan tetapi dalam penilaian TK Salman Al-farisi ini mempunyai khas yang membedakan sekolah lain dengan adanya penilaian *green education leadership (GE)*, yang akan menilai dari segi 6 pillar yaitu 1) mengenal *green education*, 2) hewan dan tumbuhan, 3) masalah lingkungan, 4) membangun komunikasi, 5) keadaan global dan 6) keterampilan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanti. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. UMP, 1.
- [2] Darmadi. (2017). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [3] Fadillah, M. (2014). Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan. Jakarta: Kencana.
- [4] Guslinda. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Vol. 64). Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- [5] Masnipal. (2013). Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [6] Nugraha, Ali. 2008. Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. Bandung. JILSI Foundation.
- [7] Pahlewi. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Proses Pelarutan Pada Anak Kelompok B5 Pada Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Ilmiah Potensia, 2.
- [8] PAI, T. D. (2016). Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: CV Budi Utama.